

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, ORIENTASI MASA DEPAN DAN
PENGALAMAN INVESTASI TERHADAP KEPUTUSAN INTERVENSI PADA
GENERASI MILENIAL DI SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

AHMAD ZAHR AMMAR WAHYU AL FAJRI

2015210463

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL SKRIPSI

Nama : Ahmad Zahr Ammar Wahyu Al Fajri

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 17 Maret 1997

N.I.M : 2015210463

Program Studi : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

Kosentrasi : Keuangan

J u d u l : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Orientasi Masa Depan
Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan
Investasi Pada Generasi Milenial Di Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : ... Oktober 2020

Dosen Pembimbing,
Tanggal : ... Oktober 2020

(Burhanudin, S.E, M.Si, Ph.D)
NIDN : 0719047701

(Meliza Silvy,SE.,M,Si)
NIDN : 0701037201

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, ORIENTASI MASA DEPAN DAN PENGALAMAN INVESTASI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA GENERASI MILENIAL DI SURABAYA

Ahmad Zahr Ammar Wahyu Al fajri
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2015210463@students.perbanas.ac.id

Meliza Silvi,SE.,M.,Si
STIE Perbanas Surabaya
Email : meliza@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34 – 36 Surabaya

ABSTRACT

This research entitled The Influence of Education level, Future orientation, and Experience of investment on Investment decisions in Milenial Generation in Surabaya. Formulation of the problem in this study is how The Effect of Education level, Future orientation, and Experience of investment on Investment decisions in Millenial Generation in Surabaya. This Study aims to find out The Effect of Education level, Future orientation, and Experience of investment on Investment decisions in Milenial Generation in Surabaya.

The population in this study are all Milenial generation in Surabaya. Sampling method performed with questionnaire, and based on predetermined criteria, the number of samples is a sample of 102 Milenial generation in Surabaya. The research type is using qualitative research because in this analysis the research variables are using statistic questionnaire. The analysis technique used Logistic Regression using spss 23.0. The result of this study show that : 1) Education Level significant negative effect toward the Investment decisions, 2) Future orientation no significant positive effect toward the Investment decisions, 3) Experience of investment no significant negative effect toward the Investment decisions.

Key word : Education Level, Future Orientation, Experince of investment, Instrment Decisions

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian saat ini sudah berkembang dengan sangat baik, banyak sarana untuk meningkatkan nilai dari suatu harta yang dimiliki masyarakat, salah satunya adalah investasi. Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang (Haming & Basalamah, 2003). Menurut Lutfi (2011), investasi adalah sekumpulan dana yang

ditanamkan pada satu atau lebih aset dengan harapan akan menambah kesejahteraan di masa depan. Selain itu budaya investasi merupakan satu hal yang menjadi syarat penting formasi permodalan dan pertumbuhan ekonomi dalam masyarakat suatu negara. Menurut Setiawan, et al. (2016), budaya investasi terdiri dari kumpulan perilaku, presepsi dan niat dari individu dan institusi untuk menempatkan simpanannya di berbagai aset keuangannya salah satu faktor yang

dibutuhkan untuk sebuah investasi atau dana.

Kegiatan penting dalam perekonomian suatu negara atau perusahaan didukung oleh kegiatan investasi. Investasi didefinisikan sebagai komitmen individu atau organisasi atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang diberikan kepada emiten dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Dalam berinvestasi seorang investor memiliki berbagai sumber dana. Sumber dana dapat berasal dari pinjaman atau dana pribadi. Bagi investor individu dengan modal sendiri berarti menyisihkan sebagian penghasilannya sendiri. Hal tersebut tidak mudah untuk dilakukan karena banyaknya untuk berperilaku konsumtif, inilah yang harus disadari bahwa seseorang itu harus pengetahuan keuangan yang memadai agar penghasilan yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk konsumsi melainkan untuk berinvestasi yang bermanfaat dimasa depan.

Berdasarkan definisi investasi tersebut, maka setiap individu memiliki keputusan investasi yang berbeda pula. Perilaku yang dimaksud disini adalah *personal style* dalam berinvestasi. Sebagai contoh yaitu jika seseorang mempunyai tujuan investasi spekulatif tetapi jika seseorang tersebut tergolong penakut atau tidak berani mengambil risiko maka tujuan investasi tersebut tidak bisa tercapai karena perbedaan perilaku tersebut.

Faktor demografi memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Salah satu faktor demografi yang ada dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan. Tingkat Pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku gaya hidup sehari-hari (Suhardjo, 2007). Investor dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki lebih banyak pengetahuan dan keterampilan yang

berguna dalam pengambilan keputusan investasi. Investor yang memiliki keterampilan lebih baik cenderung lebih percaya diri dan mengambil lebih banyak risiko dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah (Lutfi, 2011).

Variabel selanjutnya adalah orientasi masa depan, orientasi masa depan merupakan gambaran bagaimana seseorang memandang dirinya di masa depan. Individu tersebut beranggapan bahwa keputusan saat ini akan berpengaruh langsung terhadap masa depannya. Menurut Howlett, et al. (2008), orientasi masa depan adalah sejauh mana konsekuensi potensi masa depan dari suatu tindakan mempengaruhi hasil keputusan saat ini dan orientasi masa depan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan keuangan jangka panjang.

Pengalaman adalah salah satu faktor pribadi yang mempengaruhi keputusan investasi. Investor yang memiliki banyak pengalaman biasanya lebih mudah untuk memilih alternative. Menurut Utami & Kartini (2016) pengalaman investasi (*investment experience*) juga diduga berhubungan dengan keputusan investasi. Menurut Christanti & Mahastanti (2011) menunjukkan ada hubungan pengaruh pengalaman investor dalam keputusan investasi. Investor dengan sedikit pengalaman mengenai saham masih melihat dan mempertimbangkan semua faktor sebelum membuat keputusan investasi sedangkan investor dengan cukup pengalaman sudah mulai mengurangi faktor yang harus dipertimbangkan.

Salah satu ciri yang khas pada generasi milenial ditandai dengan banyaknya penggunaan media komunikasi dan teknologi digital. Teknologi sangat berkembang selama dua dekade terakhir, sehingga generasi milenial merupakan generasi yang cepat dalam beradaptasi dengan perkembangan tersebut dibandingkan dengan generasi yang

lainnya sehingga memiliki ciri-ciri kreatif, informatif, dan produktif. Dibandingkan dengan generasi sebelumnya, generasi milenial lebih berteman baik dengan teknologi dalam segala aspek kehidupan. (www.kemenpppa.go.id, profil generasi milenial Indonesia, 2018).

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah proses untuk menyimpulkan atau membuat keputusan tentang beberapa isu atau permasalahan, membuat pilihan di antara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari transformasi *input* menjadi *output* (Praba & Malarmathi, 2015). Menurut Sari, et al (2010) dalam berinvestasi saat ini banyak instrumen yang dapat dipilih oleh individu, baik pada aset riil seperti tanah, properti, *real estate*, dan emas, maupun aset keuangan seperti saham, obligasi, sertifikat, deposito, dan reksa dana.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang bagaimana kemampuan dalam memahami sesuatu hal dengan baik, khususnya di bidang akademik (Puspitasari, 2014), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka diasumsikan orang tersebut akan memiliki pengetahuan keuangan yang semakin baik, pengetahuan inilah yang menjadi dasar dalam menentukan suatu keputusan investasi. Christanti & Mahastanti (2011) menyatakan hasil penelitiannya bahwa investor dengan tingkat pendidikan sarjana sudah memiliki pengetahuan dan pemikiran yang lebih baik untuk menganalisis dan mengambil keputusan investasi. Selain itu, tingkat pendidikan juga mempengaruhi toleransi investor terhadap risiko, semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin tinggi pula

toleransinya terhadap risiko (Bhandari & Deaves, 2006). Lutfi (2011) menyatakan bahwa investor yang menempuh pendidikan diploma, menginvestasikan dananya pada pasar modal dibandingkan berinvestasi pada produk bank atau aset riil, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi dianggap memiliki pengetahuan dan kemampuan yang sangat baik dalam berinvestasi sehingga mampu menganalisis dan memperhitungkan risiko yang dihadapi.

Menurut Fahrudin, KR (2018) dan Lutfi (2011), tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan pada tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

Orientasi Masa Depan

Menurut pendapat Seginer (2003) bahwa orientasi masa depan merupakan landasan individu dalam menentukan masa depan mereka dengan menetapkan tujuan dan membuat suatu perencanaan. Menurut Nurmi dalam Lerner & Steinberg (2009), orientasi masa depan merupakan gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya dalam konteks masa depan. Kehidupan dimasa mendatang bersifat tidak pasti, baik yang menyangkut jiwa manusia maupun nilai nilai asset yang dimilikinya. Risiko jiwa manusia terjadi apabila pencari nafkah dalam satu keluarga meninggal dunia atau mengalami cacat tubuh permanen sehingga tidak dapat bekerja sebelum orang-orang yang menjadi tanggungannya dapat hidup mandiri. Risiko yang terkait dengan nilai asset-asset terjadi jika ada kemungkinan bahwa harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau keluarga mengalami kehilangan kebakaran dan sebagainya yang menyebabkan kerugian bagi pemiliknya di masa mendatang (Warsono, 2011).

Gambaran ini memungkinkan individu untuk menentukan tujuannya.

Pengalaman Investasi

Menurut Chouqun (2018) pengalaman investasi diukur dari lamanya tahun investasi dan menurut Utami & Kartini (2016) menyebutkan bahwa pengalaman atau frekuensi investasi diduga berhubungan dengan keputusan investasi. Investor yang masih baru dalam berinvestasi sangat mempertimbangkan semua faktor yang berhubungan dengan keputusan investasinya. Investor yang masih baru dalam berinvestasi sangat mempertimbangkan semua faktor yang berhubungan dengan keputusan investasinya, sehingga investor tersebut dalam mengambil keputusan investasinya cenderung lama. Sedangkan investor yang memiliki pengalaman investasi yang lama semakin berkurang faktor yang dipertimbangkan dalam mengambil keputusan investasi, sehingga investor tersebut dalam mengambil keputusan investasinya cenderung cepat.

Dengan kata lain investor dengan lebih banyak pengalaman investasi memiliki kemampuan untuk memilih faktor-faktor yang dinilai memiliki lebih banyak pengaruh atau lebih relevan terhadap keputusan investasi yang dipilih. Pengalaman adalah salah satu faktor pribadi yang mempengaruhi keputusan investasi. Investor yang memiliki banyak pengalaman biasanya lebih mudah untuk memilih alternatif yang spesifik. Menurut Christanti & Mahastanti (2011) menunjukkan ada hubungan pengaruh pengalaman investor dalam keputusan investasi. Investor dengan sedikit pengalaman saham masih melihat dan mempertimbangkan semua faktor sebelum membuat keputusan investasi, sementara investor yang panjang pengalaman investasi cukup sudah mulai mengurangi faktor-faktor yang harus

dipertimbangkan dalam keputusan investasi.

Pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan terhadap Keputusan Investasi

Pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu hal dengan baik (Iswantoro & Anastasia, 2013). Pendidikan juga mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan seseorang, dengan semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai maka semakin banyak pengetahuan yang didapat sehingga dalam bertindak mengambil keputusan akan lebih teliti dalam mempertimbangkan segala keputusan seperti keputusan mengambil kredit memperhatikan prosedur pembayaran serta bunga (Kusumawardhana, 2008).

Selama seseorang melakukan kegiatan investasi, maka pengetahuan dalam berinvestasi perlu dimiliki sehingga keputusan investasi dapat ditentukan dan diimplementasikan. Teori ini didukung oleh Lutfi (2011) yang menyatakan bahwa karakteristik demografi (salah satunya adalah tingkat pendidikan) berkorelasi positif dengan keputusan investasi dan jenis investasi yang dipilih.

Pengaruh Variabel Orientasi Masa Depan terhadap Keputusan Investasi

Investasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan seseorang untuk mengalokasikan sebagian dana yang diharapkan dapat bertambah sehingga dapat digunakan untuk masa yang akan datang seperti rencana pensiun dalam hal finansial. Risiko serta keuntungan yang akan diperoleh di masa yang akan datang telah dipertimbangkan. Menurut Moorthy, et al. (2012) menyatakan bahwa dalam perspektif orientasi masa depan, terdapat tiga indikator (keinginan untuk sejahtera, keinginan untuk tetap berpenghasilan, dan usaha yang dilakukan untuk masa depan)

dan menurut penelitian Howlett et al. (2008) mendukung teori ini dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa orientasi masa depan mempengaruhi masyarakat dalam mengambil keputusan, salah satunya keputusan berinvestasi untuk masa yang akan datang.

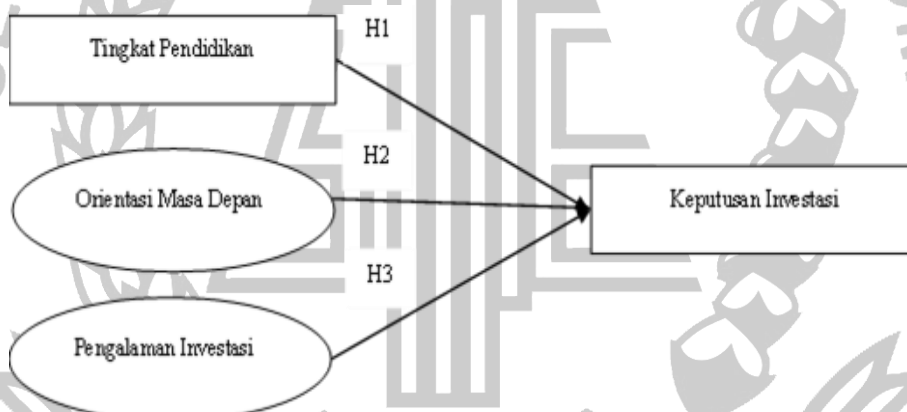
Pengaruh Variabel Pengalaman Investasi terhadap Keputusan Investasi

Menurut Christanti & Mahastanti (2011) menyatakan lamanya seseorang berinvestasi mempengaruhi keputusan investasi, yang berkaitan dengan tahap pengenalan dan tahap pengembangan investasi. Investor yang masih baru dalam berinvestasi sangat mempertimbangkan

semua faktor yang berhubungan dengan keputusan investasinya, sedangkan semakin lama seorang investor melakukan investasi maka semakin berkurang atau semakin sedikit faktor yang dipertimbangkan sebab semakin lama semakin banyak pengalaman sehingga keputusan investasi lebih banyak berdasarkan pengalaman. Hal ini didukung oleh Awais et al. (2016) dari hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa pengalaman investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

GAMBAR 1
KERANGKA PEMIKIRAN



Sumber : Diolah

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah generasi *milenial* Surabaya yang dilihat dari tingkat pendidikan, orientasi masa depan dan pengetahuan/pengalaman investasi terhadap keputusan investasi. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana dalam metode ini penetapan responden berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari survey melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden yang menjadi sampel (Sanusi, 2011). Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini merupakan cross sectional karena data akan di dapat melalui kuesioner dengan jumlah yang banyak dan periode waktunya hanya dalam satu waktu.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam peneliti ini meliputi variabel terikat keputusan investasi, dan variabel bebas tingkat pendidikan, orientasi masa depan, pengalaman investasi

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah proses tindakan dimana seseorang sudah memilih atau melakukan investasi antara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari transformasi *input* menjadi *output* Praba & Malarmathi (2015).

Lutfi (2011) menyatakan bahwa terdapat jenis investasi berdasarkan tingkat risikonya :

- a. *Low risk asset* Tabungan% Deposito% Giro%
 b. *Moderate risk asset* Rumah% Tanah% Emas%

Kode 1 apabila responden cenderung memilih opsi *low risk*.

Kode 2 apabila responden cenderung memilih opsi *moderate risk*.

Keterangan: dipilih proporsi yang terbesar.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang tentang bagaimana kemampuan dalam memahami sesuatu hal dengan baik, khususnya di bidang akademik Lutfi (2011).

Indikator yang akan digunakan sebagai tolak ukur dalam penelitian variabel *financial attitude* mengacu pada jurnal Fahrudin, KR (2018),

1. SMP
2. SMA
3. Diploma 1-3
4. Diploma 4/Sarjana
5. Pasca-sarjana

Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan merupakan gambaran bagaimana seseorang memandang dirinya di masa depan Steinberg (2009).

Moorthy et al. (2012) menyatakan bahwa terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur orientasi masa depan, yaitu :

- a. Keinginan untuk sejahtera di masa yang akan datang.
- b. Keinginan untuk tetap bekerja.
- c. Usaha yang dilakukan untuk masa depannya.

Pengukuran variabel akan dilakukan dengan skala *likert* dengan menggunakan pernyataan yang memiliki skor untuk masing-masing kategori.

	1	2	3	4	5
	STS	TS	RR	S	SS

STS : sangat tidak setuju

TS : tidak setuju

RR : ragu-ragu

S : setuju

SS : sangat setuju

Interval	Nilai	Keterangan	Makna
$1,00 \leq X \leq 1,80$	0	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak memiliki Orientasi Masa Depan
$1,81 \leq X \leq 2,60$	1	Tidak Setuju (TS)	sedikit memiliki Orientasi Masa Depan
$2,61 \leq X \leq 3,40$	2	Ragu-Ragu (R)	Ragu-ragu
$3,41 \leq X \leq 4,20$	3	Setuju (S)	Memiliki Orientasi Masa Depan
$4,21 \leq X \leq 5,00$	4	Sangat Setuju (SS)	Sangat Berorientasi Masa Depan

Pengalaman Investasi

Pengalaman adalah lamanya seseorang berinvestasi invest. Investor yang memiliki banyak pengalaman biasanya lebih mudah untuk memilih alternatif yang spesifik mengevaluasi sejumlah alternatif investasi menurut Fachrudin KA (2016).

Indikator yang akan digunakan sebagai tolak ukur dalam penelitian variabel Pengalaman investasi mengacu pada jurnal Chouqun, MA (2018).

Lamanya tahun investasi :

- Kurang dari 1 tahun
- 1-3 tahun
- Lebih dari 3 tahun

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis data yang pertama dilakukan ialah analisis secara deskriptif pada variabel Tingkat pendidikan, Orientasi masa depan, dan Pengalaman Investasi terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Milenial di Surabaya. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata

(mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Alat ukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni skala *Likert* dengan interval skala lima. Berikut merupakan rumus penentuan interval :

$$IK = \frac{NT-NR}{JK}$$

$$IK = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

IK = Interval Kelas

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

JK = Jumlah Kelas

Dapat diketahui bahwa panjang kelas yang digunakan dalam interval kelas adalah 0,8. Kemudian untuk mempermudah penilaian maka dapat dibuat kategori penilaian berdasarkan interval yang tercantum pada tabel berikut :

Tabel 1
INTERVAL KELAS

Interval	Nilai	Keterangan	Makna
$1,00 \leq X \leq 1,80$	0	Sangat Tidak Setuju	Tidak memiliki Orientasi Masa Depan
$1,81 \leq X \leq 2,60$	1	Tidak Setuju	sedikit memiliki Orientasi Masa Depan
$2,61 \leq X \leq 3,40$	2	Ragu-Ragu	Ragu-ragu
$3,41 \leq X \leq 4,20$	3	Setuju	Memiliki Orientasi Masa Depan
$4,21 \leq X \leq 5,00$	4	Sangat Setuju	Sangat Berorientasi Masa Depan

Tabel 2
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP ORIENTASI MASA DEPAN

Indikator	Item	Pernyataan	Presentase Tanggapan Responden %					Mean	Rata-rata	Penilaian
			STS (1)	TS (2)	RR (3)	S (4)	SS (5)			
Keinginan untuk sejahtera dimasa yang akan datang	MD 1	Saya berinvestasi agar sejahtera di masa depan	2%	1%	4%	30%	63%	4,51	4,35	Sangat berorientasi masa depan
	MD 3	Saya berkeinginan untuk melakukan investasi aset riil demi kesejahteraan di masa depan	1%	3%	12%	44%	40%	4,2		
Keinginan untuk tetap berpenghasilan	MD 4	Saya menganggap bahwa investasi aset riil dapat menjadi sumber dana dimasa depan	0%	3%	18%	25%	54%	4,3	4,3	Sangat berorientasi masa depan

Indikator	Item	Pernyataan	Presentase Tanggapan Responden %					Mean	Rata-rata	Penilaian
			STS (1)	TS (2)	RR (3)	S (4)	SS (5)			
Usaha yang dilakukan untuk masa yang akan datang	MD 5	Saya memiliki pandangan bahwa dengan berinvestasi, saya dapat memenuhi kebutuhan saya di masa depan	1%	5%	11%	42%	41%	4,18	4,30	Sangat berorientasi masa depan
	MD 6	Saya menyisihkan penghasilan saya untuk kegiatan investasi	0%	4%	12%	45%	39%	4,2		
	MD 7	Saya memilih aset yang berpotensi untuk tumbuh di waktu yang lama	0%	3%	4%	30%	63%	4,53		
Rata-rata md								4,31	4,31	Sangat berorientasi masa depan

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil tanggapan responden menunjukkan pernyataan nilai rata-rata yang paling rendah ditunjukkan oleh item MD 5 dengan nilai 4,18. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bahwa dengan berinvestasi dapat memenuhi kebutuhan di masa depan. Pernyataan yang paling tinggi nilainya pada item MD 7 dengan nilai 4,53 yang artinya bahwa reponden sangat setuju bahwa dengan memilih aset yang berpotensi untuk tumbuh dalam waktu yang lama. Total rata-rata keseluruhan pernyataan MD yaitu 4,31, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata semua responden menjawab sangat setuju melakukan investasi untuk orientasi masa depannya, karena nilai rata-rata dari variabel orientasi masa depan masuk didalam interval kelas $4,21 \leq X \leq 5,00$.

Analisis Statistik

Pada penelitian ini pengujian hipoteis menggunakan uji regresi logistic biner. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh hubungan dua variabel dan digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Uji Hosmer dan Lemeshow

Pengujian tidak adanya perbedaan antara prediksi dan observasi dilakukan dengan uji *Hosmer Lemeshow* dengan metode pendekatan *Chi Square*. Dengan demikian apabila diperoleh hasil uji yang tidak signifikan, maka tidak terdapat perbedaan antara data prediksi model regresi logistic dengan data hasil observasi. Hasil pengujian *Hosmer Lemeshow Test* diperoleh sebagai berikut :

**TABEL 3
HOSMER AND LEMESHOW TEST**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.293	8	0.830

Sumber : Hasil data SPSS, lampiran

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian kesamaan prediksi model regresi logistik dengan hasil observasi yang diperoleh dari nilai *chi square* sebesar 4,293 dengan nilai signifikan sebesar 0,830. Dengan nilai

signifikan yang lebih besar 0,05 maka Tingkat pendidikan, Orientasi masa depan, dan Pengalaman investasi mampu memprediksi Keputusan investasi Generasi millennial di Surabaya.

2. Koefisien Determinasi (R²)

**TABEL 4
MODEL SUMMARY**

Step	-2 log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	121,514 ^a	0.112	0.153

Sumber : Hasil data dari SPSS, lampiran

Tabel 4 menunjukkan nilai *Nagelkerke's R square*, dilihat dari output pengolahan data nilai *Nagelkerke's R square* adalah sebesar 0,153, artinya variabilitas

independen mampu memprediksi variabel dependen sebesar atau dan terdapat mampu dijelaskan oleh variabilitas variabel lain di luar model penelitian ini.

3. Pengujian Hipotesis

Pada regresi logistik, uji signifikan berpengaruh parsial dapat diuji dengan uji Wald. Dalam uji Wald, statistic yang diuji adalah statistik Wald. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat

dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari uji Wald. Berikut pengambilan keputusan berdasarkan pendekatan nilai probabilitas.

**TABEL 5
WALD TEST
VARIABEL IN THE EQUATION**

Step		B	S.E.	Wald	Df	Sig	Exp(B)
1 ^a	PENDIDIKAN	-0,981	0.404	5.888	1	0.015	0.375
	JK_INVEST	-0,279	0.347	0.646	1	0.422	0.756
	TOTAL_MD	0,076	0.070	1.191	1	0.275	1.079
	Constant	1.940	2.358	0.677	1	0.411	6.958

Sumber : Hasil data SPSS, lampiran

Tabel 5 menunjukkan hasil penelitian dengan regresi logistic pada tingkat signifikan < 0.05 yang artinya berpengaruh signifikan. Pengujian dengan regresi logistik diatas, maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{FI}{1-FI}\right) = 1,940 - 0,981 \text{ Pendidikan} + 0,076 \text{ OMD} - 0,279 \text{ Pengalaman}$$

Untuk menginterpretasikan hasil analisis pada tabel 5 tersebut dapat diterangkan sebagai berikut ;

1. Tingkat Pendidikan memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar

- 0,981 dengan nilai probabilitas (*Sig.*) 0,015 < 0,05, maka Tingkat Pendidikan dapat digunakan untuk memprediksi Keputusan investasi.
2. Orientasi Masa Depan memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar + 0,076 dengan nilai probabilitas (*Sig.*) 0,275 > 0,05, maka variabel Orientasi Masa Depan tidak dapat digunakan untuk memprediksi Keputusan investasi.
 3. Pengalaman Investasi memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar - 0,279 dengan nilai probabilitas (*Sig.*) 0,422 > 0,05, maka variabel Pengalaman Investasi tidak dapat digunakan memprediksi Keputusan investasi.

PEMBAHASAN

Prediksi Tingkat Pendidikan terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa **Tingkat Pendidikan dapat digunakan untuk memprediksi Keputusan Investasi**. Hasil pengujian bermakna bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka lebih memilih instrumen investasi yang berisiko rendah (*low risk*), sebaliknya bahwa semakin rendah tingkat pendidikan responden justru memilih investasi dengan risiko yang lebih tinggi (*moderate risk*). Hasil pengujian ini berbeda dengan hasil penelitian Lutfi (2011) yang menyatakan bahwa karakteristik demografi (salah satunya adalah tingkat pendidikan) berkorelasi positif dengan keputusan investasi dan jenis investasi yang dipilih.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa pada penelitian ini mayoritas responden Sarjana yaitu berjumlah 74 orang atau 72% . Hasil pengujian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan lebih berhati-hati dalam memilih jenis investasi sehingga memilih investasi

dengan risiko yang rendah (*low risk*). Hal ini dapat dimungkinkan karena orang yang berpendidikan tinggi akan lebih banyak pertimbangan dan beberapa perhitungan yang dilakukan untuk memilih jenis investasi. Sebaliknya, apabila semakin rendah tingkat pendidikannya maka responden akan lebih memilih jenis investasi yang risikonya lebih tinggi. Hal ini dapat dimungkinkan karena dengan pendidikan yang rendah, maka informasi tentang risiko yang dihadapi juga masih terbatas. Karena keterbatasan tersebut, maka yang menjadi pertimbangan utamanya adalah tingkat pengembaliannya (*returnnya*). Sementara tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi adalah berasal dari investasi yang memiliki risiko juga lebih tinggi pula, yang biasa dikenal dengan *High risk high return*. Hal ini sesuai dengan penelitian Awais, et al. (2016), Lan, et al. (2018) yang menyatakan bahwa Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi.

Prediksi Orientasi Masa Depan terhadap Keputusan Investasi

Orientasi masa depan merupakan cara pandang seseorang untuk masa depan untuk kehidupan akan datang. Berdasarkan hasil pengujian logistic menunjukkan bahwa variabel **Orientasi Masa Depan tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi**.

Menurut Seginer (2003) bahwa orientasi masa depan merupakan landasan individu dalam menentukan masa depan dengan menetapkan tujuan dan membuat suatu perencanaan.

Jika dikaitkan dengan data responden pada penelitian ini, mayoritas responden sebesar 48% berusia 24-26 tahun, dimana rentangan usia tersebut adalah usia yang baru lulus kuliah dan masih berfikir untuk mencari pekerjaan yang sesuai. Masih belum mapan secara pekerjaan dan finansial, sehingga belum berfikir jauh untuk masa depan. Hal inilah yang dapat

dimungkinkan menyebabkan variabel Orientasi Masa Depan tidak dapat digunakan untuk memprediksi Keputusan Investasi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Howlet, et al. (2008) yang menyatakan bahwa Orientasi masa depan berpengaruh terhadap Keputusan investasi.

Prediksi Pengalaman Investasi terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa **Pengalaman Investasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi Keputusan investasi.**

Hasil yang tidak signifikan dapat dimungkinkan karena memang belum memiliki pengalaman berinvestasi. Data menunjukkan bahwa 68% pendapatan responden berada di kisaran Rp. 4-6 juta per bulan, dimana pendapatan yang diperoleh akan habis untuk memenuhi biaya hidup, sehingga responden belum memiliki pengalaman yang cukup dalam berinvestasi. Selain itu data menunjukkan bahwa 48% usia responden berkisar 24-26 tahun maka sangat dimungkinkan jika responden memang belum memiliki pengalaman melakukan investasi karena pendapatan yang diperoleh lebih banyak digunakan untuk membiayai hidupnya dan keluarga.

Menurut Utami & Kartini (2016) menyebutkan bahwa pengalaman investasi berhubungan dengan keputusan investasi. Investor yang masih baru dalam berinvestasi sangat mempertimbangkan semua faktor yang berhubungan dengan keputusan investasinya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Awais, et al. (2016) yang menyatakan bahwa Pengalaman investasi berpengaruh terhadap Keputusan investasi.

KESIMPULAN KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa **Tingkat Pendidikan dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi.** Hal tersebut menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi, artinya semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka orang tersebut akan berhati-hati memilih jenis investasi yang memiliki risiko rendah ,sebaliknya apabila tingkat pendidikan yang rendah seorang maka orang tersebut akan memilih jenis yang lebih tinggi . (2) Hasil pengujian menyatakan **Orientasi Masa Depan tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi.** Hal tersebut menunjukkan bahwa Orientasi masa depan tidak dapat digunakan memprediksi Keputusan investasi. (3) Hasil pengujian menyatakan **Pengalaman Investasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi.** Hal tersebut menunjukkan bahwa Pengalaman investasi tidak dapat meprediksi Keputusan investasi.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan yang menjadikan hal tersebut sebagai keterbatasan penelitian. Pada penelitian ini masih belum bisa memprediksi variabilitas independen terhadap variabel dependen. Hal tersebut dilihat dari nilai R^2 yang masih rendah yaitu sebesar 0,153 atau 15,3 % sehingga terdapat 84,7 % dijelaskan oleh variabilitas variabel lain di luar model penelitian.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah disampaikan, maka peneliti memberikan saran untuk inovasi keuangan

pada perbankan adalah sebagai berikut: (1) Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel agar dapat lebih baik dalam memprediksi variable Keputusan Investasi. (2) Disarankan melakukan pendampingan saat pengisian kuesioner agar responden saat mengisi kuesioner dapat mengerti dan paham apa maksud pertanyaan atau pernyataan dari kuesioner yang diberikan.

Bagi Masyarakat : (1) Dengan tingkat pendidikan yang terbatas, seseorang sebaiknya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. (2) Harus lebih berhati-hati dalam berinvestasi, karena semakin tinggi return yang diharapkan akan meningkatkan risiko investasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Awais, M., Laber, M. F., Rasheed, N., & Khursheed, A. (2016). Impact of financial literacy and investment experience on risk tolerance and investment decisions: empirical evidence from Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(1), 73–79.
- Bhandari, G., & Deaves, R. (2006). The demographics of overconfidence. *The Journal of Behavioral Finance*, 7(1), 5–11.
- Candra Sari, R., Warsono, S., & Suryaningsum, S. (2010). Does investor protection affect the choice of earnings management methods through real activity manipulation and accrual manipulation? Asian comparison. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 6(6), 1–13.
- Christanti, N., & Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 4(3), 37–51.
- Fachrudin, K. R., & Fachrudin, K. A. (2016). The influence of education and experience toward investment decision with moderated by financial literacy. *Polish Journal of Management Studies*, 14.
- Fahmi, I., & Hadi, Y. L. (2009). Teori portofolio dan analisis investasi. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. *Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Glaser, M., & Weber, M. (2007). Why inexperienced investors do not learn: They do not know their past portfolio performance. *Finance Research Letters*, 4(4), 203–216.
- Haming, M., & Basalamah, S. (2003). Studi Kelayakan Investasi Proyek dan Bisnis. *Penerbit PPM*.
- Hartono, J. (2008). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. *Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE*.
- Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Kencana.
- Howlett, E., Kees, J., & Kemp, E. (2008). The role of self-regulation, future orientation, and financial knowledge in long-term financial decisions. *Journal of Consumer Affairs*, 42(2), 223–242.
- Iswantoro, C., & Anastasia, N. (2013). Hubungan Demografi, Anggota Keluarga dan Situasi dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan Pembelian Rumah Tinggal Surabaya. *Finesta*, 1(2), 125–129.
- Kuncoro, M. (2013). Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi, Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Lan, Q., Xiong, Q., He, L., & Ma, C. (2018). Individual investment decision behaviors based on demographic characteristics: Case from China. *PloS One*, 13(8), e0201916.
- Lerner, R. M., & Steinberg, L. (2009). *Handbook of adolescent psychology, volume 1: Individual bases of*

- adolescent development* (Vol. 1). John Wiley & Sons.
- Lutfi, L. (2011). The relationship between demographic factors and investment decision in surabaya. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 13(3).
- Moorthy, M. K., Durai, T., Chelliah, L., Sien, C. S., Leong, L. C., Kai, N. Z., ... Teng, W. Y. (2012). A Study on the retirement planning behaviour of working individuals in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 1(2), 54.
- Praba, R. S., & Malarmathi, K. (2015). Impact of financial Situation on the Households Investment decisions—A Study on Investment decision making Behaviour.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Raffaelli, M., & Koller, S. H. (2005). Future expectations of Brazilian street youth. *Journal of Adolescence*, 28(2), 249–262.
- Sanusi, A. (2011). Metodologi penelitian bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Seginer, R. (2003). Adolescent future orientation: An integrated cultural and ecological perspective. *Online Readings in Psychology and Culture*, 6(1), 5.
- Setiawan, E., Wahyudi, S., & Mawardi, W. (2016). Pengaruh Sosial Demografi, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Investasi Keuangan Individu (Studi Kasus Pada Karyawan Swasta di Kabupaten Kudus). Diponegoro University.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Utami, L. D., & Kartini, K. (2016). Faktor Demografis, Personality Traits, Dan Overconfidence (Survey Terhadap Investor Saham Di YOGYAKARTA). *Jurnal Fakultas Hukum UII*, 20(2), 181–196.
- Warsono, W. (2011). PRINSIP-PRINSIP DAN PRAKTIK KEUANGAN PRIBADI. *Jurnal Salam*, 13(2).